

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Justi Sitohang

Guru SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan
sitohangjusti481@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi peneliti pada siswa kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, dan siswa terlihat pasif di dalam pembelajaran juga hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya 55.9% yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan September 2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan. Jumlah siswa 34 orang, terdiri dari 16 orang putra dan 18 orang putri. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar IPA pada siswa kelas II-A di SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dengan penerapan metode tanya jawab. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 70.9 dengan kategori kurang. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata kelasnya adalah 82.3 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata kelasnya adalah 85.0 dengan kategori baik.

Kata Kunci : Tanya Jawab, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran

yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata, (Trianto, 2011).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam

meningkatkan sumber daya manusia terutama generasi muda. Menurut Slameto (2010) bahwa di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan (Yusufhadi, 2010). Salah satu pembelajaran di kelas II SD adalah pembelajaran sains (IPA).

Sains (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains di sekolah menengah pertama diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

TINJAUAN PUSTAKA

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab (Ibrahim, 2010).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran IPA di kelas sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, dan siswa terlihat pasif di dalam pembelajaran juga hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya 55.9% yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode tanya jawab, Guru sebagai pengajar dan pendidik harus dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010). Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada siswa yang lainnya. Tujuan dari teknik ini bukanlah untuk menunjukkan

kesarjanaan guru ataupun untuk memperlihatkan betapa kepandaian guru mampu menunjukkan di mana ketidakpedulian siswa. Jika suatu pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh murid secara jelas, pertanyaan itu harus diulang secara verbal dalam bentuk berbeda sehingga siswa dapat mengetahui inti dari pertanyaan itu (Surakhmad, 2010).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a)

Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Sudjana, 2012).

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2010). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan September 2016.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan. Jumlah siswa 34 orang, terdiri dari 16 orang putra dan 18 orang putri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penetapan materi pembelajaran IPA berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini hal-hal yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan pendahuluan yang terdiri dari absensi siswa dan mengkondisikan siswa.

b) Kegiatan inti :

- 1) Guru menyiapkan suatu masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.
- 3) Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab.
- 4) Guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar.
- 5) Guru menggali kemampuan siswa dalam tanya jawab.
- 6) Guru membuat kesimpulan materi pelajaran bersama-sama dengan siswa.

c) Kegiatan penutup : Melakukan penilaian dan evaluasi.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan

penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

a. Mengevaluasi hasil pengamatan

b. Membuat perbaikan tindakan untuk pembelajaran berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 34 orang, terdiri dari 16 orang putra dan 18 orang putri yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus.

Hasil belajar siswa sebelum PTK dapat dilihat dari daya serap dan

ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Nilai diambil untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil belajar siswa kelas II-A sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	1
2	84 – 91	Baik	1
3	75 – 83	Cukup	17
4	66 – 74	Kurang	3
5	≤ 65	Sangat Kurang	12
Jumlah			34
Rata-Rata Kelas			70.9
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			19 orang
Ketuntasan Klasikal			55.9%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 1 orang. Interval nilai 84-91 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 17 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang dan ≤ 65 sebanyak 12 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70.9

dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 55.9% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai ≥ 85% siswa yang mencapai KKM.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Siklus I	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	3	4
2	84 – 91	Baik	5	5

3	75 – 83	Cukup	21	21
4	66 – 74	Kurang	5	4
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			34	34
Rata-Rata Kelas			81.8	82.7
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			29	30
Ketuntasan Klasikal			85.3%	88.2%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 21 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 5 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.8 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 85.3% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 21 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 4 orang. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas

yang diperoleh adalah 82.7 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 88.2% dengan kategori tuntas.

Untuk refleksi siklus I berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I diperoleh masalah yaitu kurangnya pengaturan waktu dengan baik pada waktu sesi tanya jawab sehingga penggunaan menjadi *over time*. Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah peneliti akan melakukan manajemen waktu dengan baik dan efisien.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Siklus II	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	5	7
2	84 – 91	Baik	7	8
3	75 – 83	Cukup	19	17
4	66 – 74	Kurang	3	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			34	34
Rata-Rata Kelas			84.1	85.9
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			31	32

Ketuntasan Klasikal	91.2%	94.1%
Kategori	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 19 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 3 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91.2% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 17 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.9 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 34 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 94.1% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini adalah: permasalahan yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi dengan baik begitu juga dengan hasil belajar yang telah mencapai target yang diinginkan. Sehingga siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 81.8 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 34 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 85.3% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 82.7 dengan kategori cukup.

Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 34 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 88.2% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 84.1 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 34 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 91.2% dengan kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 85.9 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 34 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 94.1% dengan kategori tuntas. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 82.3 dan pada siklus II adalah 85.0.

Metode pembelajaran tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, 2010).

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab (Ibrahim, 2009).

Metode tanya jawab ini dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Penggunaa metode tanya jawab ini dapat membentuk aliran informasi yang bersifat dua arah sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Sehingga terbukti bahwa penerapan metode Tanya jawab ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II-A SD Negeri 010

Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas II-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 70.9 dengan ketuntasan individu 19 orang dan ketuntasan klasikal adalah 55.9%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.8 dengan ketuntasan individu 29 orang dan ketuntasan klasikal adalah 85.3%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 82.7 dengan ketuntasan individu 30 orang dan ketuntasan klasikal adalah 88.2%. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 84.1

dengan ketuntasan individu 31 orang dan ketuntasan klasikal adalah 91.2%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 85.9 dengan ketuntasan individu 32 orang dan ketuntasan klasikal adalah 94.1%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada guru agar dapat menerapkan metode tanya jawab ini di kelas. Metode Tanya jawab ini dapat menciptakan interaksi dua arah dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan metode ini dengan media pembelajaran yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitban Depdiknas.
- Djamarah dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bnadung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarmo. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Trianto. 2012. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media.
- Yusuf, Hadi. 2010. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

